

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Awal mula berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, sekitar tahun 1950 berdirilah Madrasah Diniyah yang dirintis oleh Bapak Markah Abd.Qadir, dengan sistem masuk malam hari sekitar pukul 19.00 s/d 21.00 Wib dengan kurikulum yang digunakan milik sendiri. Madrasah tersebut berjalan ± 3 tahunan yaitu mulai tahun 1950 s/d tahun 1953 dengan sistem sorokan dan menulis. Kemudian Madrasah diniyah ini disempurnakan oleh Kiai Zainuri, madrasah berkembang dengan baik dan mendapat dukungan/ pengurus dari luar desa bahkan sampai tingkat daerah Kabupaten Tulungagung, madrasah ini berjalan $\pm 3,5$ tahun mulai tahun 1953 s/d pertengahan 1956.

Kemudian sekitar tahun 1960 ada seorang pendatang yang bernama Badelan dari desa Tanjung Kalidawir, akhirnya merintis Madrasah lagi bersama Bapak Markah Abd,Qadir. Madrasah ini berjalan ± 2 tahun. Pada sekita tahun 1964 Madrasah Diniyah dari Bapak Kamad dipindahkan kembali ke Bapak Ponco Karso, akhirnya bertahan selama 2 tahunan yaitu tahun 1964 s/d 1966.¹¹⁸

¹¹⁸ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

Pada sekitar tahun 1966 Madrasah dipindahkan dari Mbah Mujirah kerumah ibu Siti Fatimah, berdasarkan pertimbangan dan perhitungan yang mantab akhirnya disempurnakan kepengurusannya bersama Bani Markah Abd.Qadir. Madrasah terus berjalan dengan baik, dengan bersama pengurus yang lain ingin meningkatkan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan Kurikulum Departemen Agama.

Selanjutnya pada tanggal 07 Desember tahun 1970 dengan keputusan bersama berdasarkan musyawarah dan mufakat didirikanlah MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang diberi nama MI Islamiyah, dikarenakan para perintis dan pendirinya adalah umat Islam yang sesuai dengan masyarakat sekitarnya yang mayoritas adalah beragama Islam. Setelah MI Islamiyah berjalan ± 3 tahunan yang jumlah muridnya sekitar 95 anak laki-laki dan perempuan dengan guru milik sendiri yang dipimpin Bp.Ali Mustaqim dan sebagai wakilnya Bp.Nasukan Is .

MI Islamiyah bertambah tahun bertambah pesat juga perkembangannya, karena mendapat kepercayaan dai masyarakat. Pada tahun 1976 murid MI Islamiyah akan menamatkan yang pertama kali , maka tenaga bantuan ditambah dari pemerintah (Guru Negeri) menjadi 7 orang, dan jumlah murid dari kelas I s/d V tahun 1975 sebanyak 201 anak. Kemudian pada tahun 1975 MI Islamiyah Pandansari mendapat kepercayaan untuk diikut sertakan Akreditasi MI dan mendapat Piagam sebagai MI berpredikat Terdaftar oleh atas nama Menteri Agama Kepala Kantor

Departemen Agama Pfofinsi Jawa timur dengan Nomor : LM / 3 / 597 /A / 78 .¹¹⁹

MI Pandansari berkembang dengan baik, maka sejak tahun 1990 s/d 1992 Madrasah mengalami beberapa perubahan peningkatan baik Pendidikan maupun keorganisasiannya. Karena perkembangan dan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah makin tinggi, maka terjadilah perkembangan peledakan murid yang cukup dan memungkinkan lembaga dijadikan dua (2), selanjutnya MI menjadi 2 lembaga yaitu :

- a) MI Islamiyah 01 jumlah murid Putra dan Putri sebanyak 178 anak .
- b) MI Iskamiyah 02 Jumlah murid Putra dan Putri sebayak 170 anak .

Selanjutnya berdasarkan Akreditasi MI tahun 1991, maka MI mendapat pengakuan dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung dan mendapat Piagam Akreditasi. Perkembangan selanjutnya MI Islamiyah 02 ini mendapat kepercayaan dari Pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor : 244 tahun 1993 tentang Pembukaan dan Penegerian Madrasah. Yang akhirnya MI Islamiyah 02 ditetapkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) sejak tanggal 25 Oktober 1993 Oleh Menteri Agama : Dr. H. Tarmizi Taher. Dengan demikian sejarah ringkas Madrasah sejak tahun 1950 s/d 1995 dan peningkatan Madrasah Diniyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dan penggunaan kurikulum Departemen Agama sejak tahun 1970 sampai sekarang.¹²⁰

¹¹⁹ *Ibid.*

¹²⁰ *Ibid.*

2. Visi dan Misi MIN Pandansari Ngunut Tulungagung

a. VISI

Unggul Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa

indikator – indikator :

- 1). Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 2). Unggul dalam peningkatan prestasi UAN
- 3). Unggul dalam prestasi Bahasa arab / inggris
- 4). Unggul dalam prestasi non akademik
- 5). Unggul dalam prestasai olah raga
- 6). Unggul dalam prestasi kesenian
- 7). Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 8). Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

b. MISI

- 1). Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan islam
- 2). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3). Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4). Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris untuk anak – anak
- 5). Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah

- 6). Membantu dan Mefasilitasi setiap siswa untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya, khususnya bidang seni dan olah raga sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 7). Menerapkan menejemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.¹²¹

3. Lokasi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung terletak di daerah Tulungagung kira-kira 15 km arah tenggara kota Kabupaten Tulungagung dan 5 km arah selatan dari Kecamatan Ngunut dan terletak di Dusun Jati, Desa Pandansari, Kec. Ngunut Kabupaten Tulungagung.¹²²

Adapun batas-batas Desa Pandansari:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Purworejo, Kec. Ngunut.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumberingin Kulon, Kec. Ngunut
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balesono, Kec Ngunut.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mirigambar Kec. Sumbergempol.¹²³

4. Keadaan Guru

Guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, karena guru merupakan sentral pembelajaran, guru juga penentu suatu keberhasilan dalam pendidikan. Bukan hanya itu saja guru juga bertugas mengatur

¹²¹ *Ibid.*

¹²² *Ibid.*

¹²³ Hasil Observasi Terhadap Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

jalannya proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna. Keseluruhan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari ini berjumlah 25.

Berikut daftar guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, dapat dilihat di tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Daftar guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.¹²⁴

No	Nama Guru	TTL		Jumlah Jam Mengajar	Status Pegawai
		Tempat	Tanggal Lahir		
1	Drs. Supri, M.Pd.I	T.Agung	05/06/1964	6	PNS
2	Drs. Nurkalim	T.Agung	30/01/1967	24	PNS
3	Erni Purwantini, S.Pd	Kebumen	08/09/1981	24	PNS
4	Alfiah, S.Pd.I	Trenggalek	14/07/1979	24	PNS
5	Hasbuloh Huda, S.Ag	T.Agung	05/06/1975	24	PNS
6	Nikmatul Hanifah, S.Pd.I	T.Agung	28/05/1980	24	PNS
7	Siti Zulaikha, S.Pd.I	T.Agung	12/06/1981	24	PNS
8	Fatimah, S.Pd.I	T.Agung	06/03/1969	24	PNS
9	Khoirun Nikmah, S.Pd.I	T.Agung	06/06/1971	24	PNS
10	Marfuah, S.Pd.I	T.Agung	10/07/1969	24	PNS
11	Siti Mudayaroh, S.Pd.I	T.Agung	10/03/1979	24	PNS
12	Dra. Asijah, M.Pd.I	T.Agung	01/09/1965	24	PNS
13	Djahrul Muasri	T.Agung	20/11/1962	16	GTT
14	Umi Ani, S.Pd.I	Probolinggo	10/10/1979	15	GTT
15	Muninggar, S.Pd.I	Serang	13/05/1980	17	GTT
16	Suci Surya Insani, S.Pd.I	T.Agung	11/03/1986	19	GTT
17	Sunarko	T.Agung	28/04/1986	-	PTT
18	Nuria Chrisantini	T.Agung	25/01/1985	-	PTT
19	H. Abdul Aziz, M.Pd.I	T.Agung	24/06/1976	18	GTT
20	Khoirun Nikmatul Janah, S.Pd.I	T.Agung	12/08/1978	14	GTT
21	Edi Purwanto, S.Pd.I	T.Agung	23/01/1983	18	GTT
22	Nafi'atul Dharoini	T.Agung	15/02/1985	18	GTT
23	Nurul Layalin, S.Pd.I	T.Agung	27/05/1987	20	GTT
24	Heru Suwanto, S.Pd	T.Agung	28/02/1987	-	PTT
25	Dedi Prasetya	T.Agung	12/13/1983	-	PTT

¹²⁴ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

5. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan pihak yang membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan anak akan mengembangkan seluruh potensi yang dia miliki. Oleh karena itu perlu interaksi yang baik antara guru dengan siswa, seperti di MIN Pandansari ini. Siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung pada tahun 2017-2018 ini berjumlah 379 murid, laki-laki berjumlah 181 dan perempuan berjumlah 198. Untuk lebih jelasnya, jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun ajaran 2017-2018.¹²⁵

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I A	13	13	26
	I B	11	14	25
	I C	17	12	29
2	II A	15	15	30
	II B	12	17	29
3	III A	10	13	23
	III B	12	12	24
4	IV A	10	12	22
	IV B	13	8	21
	IV C	10	14	24
5	V A	16	17	33
	V B	16	16	32
6	VI A	8	12	20
	VI B	9	12	21
	VI C	9	11	20

¹²⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung sudah dikatakan dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar.

- Luas total tanah : 1450 m² (milik sendiri, sudah sertifikat)
- Penggunaan bangunan : 210 m²
- Belum digunakan : 1240 m²

Adapun keadaan sarana prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung dapat dilihat di tabel.

Tabel 4.3
Jumlah Kondisi Bangunan
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.¹²⁶

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	8	2	
2	Ruang Kepala Madrasah	1		
3	Ruang Guru	1		
4	Ruang Tata Usaha	1		
5	Toilet Guru	2		
6	Toilet Siswa	1		
7	Pos Satpam	1		

Selanjutnya, adapun sarana prasarana yang mendukung pembelajaran bisa dilihat di tabel 4.4.

¹²⁶ *Ibid.*

Tabel 4.4
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	120	100
2	Meja Siswa	101	60
3	Kursi Guru di ruang kelas	5	8
4	Meja Guru di ruang kelas	5	8
5	Papan Tulis	13	
6	Lemari di ruang kelas	13	
7	Alat Peraga PAI	5	10
8	Alat Peraga IPA (Sains)	6	5
9	Bola Sepak	3	
10	Bola Voli	3	
11	Bola Basket	2	
12	Meja Pingpong/ Tennis Meja	1	

Selain sarana prasarana pendukung pembelajaran, ada juga sarana dan prasarana pendukung lainnya, berikut datanya bisa dilihat di tabel 4.5.

Tabel 4.5
Sarana Prasarana Pendukung Lainnya
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.¹²⁷

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Jumlah Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1	Laptop	1	1
2	Personal Komputer	2	4
3	Printer	1	4
4	Televisi	1	
5	Mesin Scanner	1	
6	LCD Proyektor	1	
7	Layar (Screen)	1	
8	Meja Guru	14	1
9	Kursi Guru	14	1
10	Lemari Arsip	2	
11	Kotak Obat	5	
12	Pengeras Suara	1	1

¹²⁷ *Ibid.*

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung sudah memenuhi syarat sebagai lembaga pendidikan. Karena sarana prasarana madrasah tersebut dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

B. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, paparan datanya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?

Sesuai dengan penelitian, peneliti sebelum melakukan wawancara dengan guru, yang pertama dilakukan yaitu wawancara dengan Kepala Madrasah terkait perencanaan apa yang dilakukan Kepala Madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa MIN Pandansari. Karena Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting peranannya dalam lembaga pendidikan, dan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Madrasah bertugas sebagai pemimpin di sebuah Madrasah, selain itu juga menjadi panutan bagi guru-guru di Madrasah tersebut. Oleh karena itu peneliti mewawancarai Kepala Madrasah MIN Pandansari terlebih dahulu. Dalam wawancara tersebut, menurut Pak Supri selaku Kepala Madrasah, menyebutkan bahwa:

“Di MIN Pandansari ini sebenarnya belum punya perpustakaan secara standar Nasional. Buku-buku wali, buku bacaan, itu masih terdapat di dalam kelas-kelas. Hal ini dipengaruhi karena faktor tempat yang masih kurang. Dulu mempunyai rencana bahwa anak-anak yang sudah tamat atau keluar dari MIN ini diwajibkan menyumbangkan 1 buah buku bacaan atau buku cerita sebagai kenang-kenangan, yang nantinya bisa dibaca oleh adik-adik kelasnya, rencana tersebut disepakati oleh guru-guru yang lain, dan berjalan sampai sekarang.”¹²⁸

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MIN Pandansari, upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu, bagi anak-anak yang keluar dari MIN Pandansari wajib menyumbangkan 1 buah buku sebagai kenang-kenangan. Buku tersebut bermanfaat karena adik-adik kelas bisa membaca buku-buku tersebut. Selain itu program kepala sekolah yang mewajibkan anak untuk membaca itu secara tertulis belum ada, tetapi secara lisan penyampaian lewat wali kelas masing-masing. Wali kelas selalu menyuruh siswanya untuk membaca dan belajar. Karena belajar itu kuncinya membaca, dengan membaca akan menambah pengetahuan. Selain itu kepala madrasah juga mempunyai rencana ingin mendatangkan perpustakaan keliling, tapi sampai saat ini masih belum terlaksana.

Setelah wawancara dengan Kepala Madrasah selanjutnya peneliti mewawancarai guru-guru MIN Pandansari. Karena sesuai dengan judul skripsi tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, peneliti ingin mengetahui dan menggali strategi apa yang guru lakukan untuk meningkatkan minat baca siswa.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Drs Supri, M.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 1 Februari 2018. Jam 09:00-selesai.

Setiap guru tentunya ingin kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan perencanaan, dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan melihat karakter siswa yang berbeda-beda, sudah tentu guru harus menyiapkan semua kegiatan belajar mengajar dengan baik. Dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi dan metode mengajar yang menarik siswa dan sesuai dengan pembelajaran. Strategi antara guru yang satu dengan guru yang lain sudah tentu berbeda-beda. Dengan mengimplementasikan strategi tersebut guru tentunya punya perencanaan yang matang.

Dalam pembelajaran di kelas membaca sangat diperlukan siswa, karena dengan membaca siswa akan bisa menjawab semua pertanyaan-pertanyaan dari gurunya. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, kebanyakan guru menggunakan tanya jawab setiap awal pembelajaran, untuk mengetahui apakah siswa tersebut membacanya atau tidak. Oleh karena itu tiap-tiap guru harus mempunyai strategi tertentu dalam meningkatkan minat membaca siswa. Untuk mengimplementasikan strategi tersebut diperlukan sebuah perencanaan, agar strategi yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas IVB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, menurut Bu Umi Ani selaku guru wali kelas, kelas IVB mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan, dan sudah disepakati bersama dengan kepala madrasah bahwa setiap siswa yang keluar dari MIN ini wajib menyumbangkan 1 buah buku untuk kenang-kenangan dan nantinya akan berguna untuk adik-adik kelasnya. Tapi untuk di kelas saya,

anak-anak yang mau naik ke kelas IV, itu tinggalkan buku ke kelas III, nanti adik kelas bisa membaca buku tersebut.¹²⁹

Kemudian pada tanggal 08 Februari 2018, peneliti bertemu lagi dengan Bu Umi Ani dan ingin mengamati proses belajar mengajar yang dilakukan Bu Umi Ani, dan peneliti ingin menggali strategi apa yang dilakukan beliau dalam meningkatkan minat baca. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti wawancara lagi dengan beliau terkait strategi yang dilakukan:

“Strategi yang saya lakukan, memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, bukan hanya buku pelajaran dan buku pedoman guru saja tetapi juga buku-buku yang lain seperti buku cerita, saya juga pernah membawakan koran untuk dibaca anak-anak. Kemudian memberi dorongan atau perkataan untuk memotivasi siswa agar mau membaca. Kemudian ada materi itu saya suruh buat pertanyaan dan di tukar dengan temannya supaya di jawab oleh temannya. Saya juga mempunyai program bersama Bu Muningsar mendirikan les di sore hari bagi anak-anak MIN Pandansari yang kesulitan membaca, dan belajar.”¹³⁰

Selain wawancara dengan Bu Umi Ani, wali kelas IVB, selanjutnya peneliti mewawancarai seorang guru kelas VA, yaitu Bu Nurul Layalin, peneliti ingin mengetahui bagaimana perencanaan dan strategi yang beliau lakukan dalam meningkatkan minat baca siswa, menurut beliau:

“Sebenarnya untuk di kelas saya siswa yang putri minat bacanya sudah tinggi mbak, biasanya anak-anak putri itu di jam istirahat sambil makan jajan sering membaca buku yang ada di belakang kelas. Di belakang kelas di alamari itu banyak koleksi bukunya. Biasanya anak itu membacanya buku cerita yang ada gambarnya. Strategi yang saya lakukan itu anak diberi tahu tentang tujuan membaca itu untuk apa, kemudian memperkenalkan buku-buku, kemudian meringkas materi, kemudian anak diberi gambar dan disuruh membuat

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Ani, S.Pd.I Wali Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 1 Februari 2018. Jam 09:30-selesai.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Ani, S.Pd.I Wali Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 8 Februari 2018. Jam 08.30 – selesai.

kesimpulan dari gambar tersebut. Setiap awal pembelajaran yang ada bacaannya, anak itu saya suruh membuat pertanyaan yang jawabannya ada di bacaan.”¹³¹

Dari hasil wawancara Bu Umi Ani dan Bu Nurul Layalin itu hampir sama, strategi yang dilakukan itu memperkenalkan buku-buku, baik itu buku LKS, buku paket, buku pedoman guru, buku cerita dll. Selanjutnya guru memberi motivasi kepada peserta didik akan pentingnya membaca. Juga menggunakan metode tanya jawab di pembelajaran. Kemudian peneliti menemui Bu Naim, wali kelas III B, untuk peneliti mewawancarai, beliau mengatakan:

“Dalam perencanaan dilihat dulu apa materi yang akan diajarkan, untuk memancing siswa agar mau membaca itu siswa saya suruh membuat kliping sesuai dengan materi, dan mencarinya di majalah, di koran, di buku-buku yang lain, setelah semuanya terkumpul biasanya temannya penasaran ingin membaca punya teman yang lainnya. Kadang itu ada mbak siswa membawa 1 set buku cerita, dan teman-teman yang lain banyak yang pinjam untuk di baca. Sebenarnya saya punya rencana menaruh kliping-kliping ini di sudut belakang, agar teman-temannya yang lain bisa membacanya. Dalam pembelajaran strategi yang saya lakukan itu yang pertama diadakan demonstrasi dulu, baru penugasan, lalu menceritakan dengan bahasanya sendiri. Biasanya kalau anak kelas III kosa katanya itu masih kurang mbak, dengan membaca anak bisa merangkai kata. Kadang saya memberi tugas menceritakan di lingkungan mereka, dari situ anak nanti akan pinjam buku dari sekolah, dan dirangkum, kemudian di tulis, dengan begitu anak mau membaca.”¹³²

Selanjutnya peneliti juga wawancara dengan Pak Hasbuloh Huda, beliau wali kelas VI B, tetapi pada saat itu beliau sedang mengajar di kelas VI C, dalam wawancara itu beliau mengatakan:

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Layalin, S,pd.I Wali Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Rabu 7 Februari 2018. Jam 08.15 – selesai.

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Na'im Wali Kelas III B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Rabu 7 Februari 2018. Jam 10:00 – selesai.

“Di kelas itu selain buku-buku pelajaran, ada buku-buku cerita kenang-kenangan dari siswa yang sudah tamat dari Madrasah ini. Biasanya siswa itu di jam-jam istirahat membaca buku-buku itu. Strategi saya dalam meningkatkan minat membaca itu siswa di beri tugas sesuai materi, mencari kliping, artikel, dan membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku. Sekarang kan menggunakan K-13, pelajaran K-13 itu pasti membaca dan banyak tugas.”¹³³

Peneliti juga mewawancarai murid kelas VIC yang bernama Shilvi Limila Tina Husna Mufida, untuk mengetahui apakah murid tersebut suka membaca buku di kelas apa tidak pada jam istirahat. Peneliti juga bertanya apa gurunya pernah memberi tugas membuat kliping atau artikel, menurutnya:

“Saya suka membaca karena itu hobi saya, sering membaca buku-buku cerita di almari kelas, biasanya saya membacanya waktu istirahat. Iya pernah guru menyuruh membuat kliping untuk di pajang di belakang kelas.”¹³⁴

Menurut Marshela Dya A, murid kelas IVB, mengatakan bahwa:

“Hobi saya itu membaca, buku yang saya sukai itu buku komik dan buku pelajaran, karena dengan membaca buku pelajaran, saya menjadi paham dalam pelajaran dan bisa membuat saya pandai. Guru pernah menyuruh membuat kliping, tapi tidak sering tergantung materinya apa.”¹³⁵

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa di MIN Pandansari ini guru mempunyai perencanaan dalam bentuk-bentuk strategi. Strategi yang dilakukan guru-

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, S.Ag Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Rabu 7 Februari 2018. Jam 10:00 – selesai.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Shilvi Limila Tina Husna Mufida Murid Kelas VIC Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Selasa 27 Februari 2018. Jam 09:30– selesai.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Marshela Dya A. Murid Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 08 Februari 2018. Jam 08:40.

guru MIN Pandansari dalam meningkatkan minat baca siswa, ada kesamaan dan ada perbedaannya, antara strategi guru satu dengan guru yang lain. Strategi yang dilakukan seperti memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, memberi motivasi dan dorongan ke peserta didik, membuat tugas kliping/ artikel, kemudian membuat pertanyaan yang jawabannya ada di materi.

2. Bagaimana Pelaksanaan Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?

Setelah mengetahui perencanaan guru melalui kegiatan wawancara, selanjutnya peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi-strategi yang telah direncanakan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Dalam mengimplementasikan strategi yang sudah direncanakan oleh guru, peneliti mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan guru tersebut dalam meningkatkan minat baca siswa.

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan terhadap Bu Umi Ani selaku guru kelas IV B, sebelum kegiatan masuk ke materi pembelajaran, yang dilakukan guru yaitu memberikan stimulus kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait pembelajaran sebelumnya, hal ini dilakukan karena menurut beliau:

“Dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan itu akan mengingatkan materi yang sebelumnya, dan untuk mengetahui apakah siswa membacanya lagi di rumah atau tidak”.¹³⁶

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Ani, S.Pd.I Wali Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 8 Februari 2018.

Kemudian dari hasil pengamatan dalam kegiatan belajar mengajar, strategi yang Bu Umi Ani lakukan yaitu, setelah ke materi pembelajaran, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal materi. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya membaca. Kemudian guru menyuruh siswa memberi pertanyaan kepada teman sebangkunya dan bergantian, pertanyaan tersebut sesuai dengan materi yang mereka baca. Setelah itu guru menunjuk ketua kelas untuk menunjuk 1 orang teman dan diberi pertanyaan, hal ini dilakukan secara bergantian.

Ketika guru demonstrasi menjelaskan materi disertai dengan mengajukan pertanyaan. Supaya siswa fokus dalam belajar guru menyuruh salah satu siswa membaca sedikit lalu guru menunjuk siswa yang lain yang kurang fokus untuk melanjutkan membaca, kemudian menggaris bawahi yang dianggap penting, jika ada siswa yang tidak bisa meneruskan bacaan yang di baca temannya, siswa disuruh maju kedepan. Sehingga siswa semua memperhatikan dan fokus dalam membaca. Hal ini dilakukan berulang-ulang. Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengerjakan pertanyaan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang materi yang dibaca.¹³⁷

Selanjutnya peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran Bu Nurul Layalin di kelas VA, dalam meningkatkan minat baca siswa, apakah strategi-strategi yang telah direncanakan sesuai dengan pelaksanaannya. Dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas guru menyuruh siswa

¹³⁷ Hasil observasi di Kelas Ibu Umi Ani, S.Pd.I Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 8 Februari 2018. Jam 07:30-selesai.

membaca dan menulis ulang materi “teks proklamasi”, kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk membacakan teks proklamasi ke depan kelas. Guru menyuruh siswa agar menghafal teks proklamasi tersebut dirumah dan besok guru menunjuk beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menghafal teks proklamasi. Selanjutnya guru bersama dengan siswa membacakan teks proklamasi tersebut, sehingga teks tersebut dibaca berkali-kali. Itu salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa.

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa tentang tujuan membaca itu untuk apa. Setiap awal pelajaran guru juga mengadakan tanya jawab kepada siswa tentang materi kemarin. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, siswa juga disuruh meringkas dengan cara mencakup 5W+ 1H. Dengan cara tersebut siswa selain meringkas juga berlatih membuat sekaligus menjawab pertanyaan yang ada di dalam materi. Bahkan dari hasil pengamatan peneliti, sepulang sekolah guru memberi bimbingan, arahan dan mengajari siswa yang masih sulit dalam membaca. Terlihat guru sangat berusaha mengajarkan siswa untuk membaca. Bahkan guru memberikan arahan kepada dua siswa tersebut, “kalau tidak bisa membaca tidak akan dinaikkan ke kelas VI”. Hal ini akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar membaca lagi. Kemudian dari hasil stratregi yang dilakukan menurut beliau:¹³⁸

¹³⁸ Hasil observasi di Kelas Ibu Nurul Layalin, S.Pd.I Wali Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Jumat 9 Februari 2018. Jam 08:30-selesai.

“Dengan strategi yang saya lakukan, dengan siswa itu dimotivasi dan dikasih tahu tujuan membaca, siswa akan mau membaca walaupun yang dibaca itu masih buku cerita bergambar. Kadang setiap awal pembelajaran, itu siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan kemarin, hal ini bertujuan agar siswa itu membaca di rumah”.¹³⁹

Setelah mengamati proses pembelajaran di kelas Bu Umi Ani dan Bu Nurul Layalin, selanjutnya peneliti mengamati proses pembelajaran Pak Hasbuloh Huda wali kelas VIB, tetapi saat itu Pak Huda sedang mengajar di kelas VIC, peneliti menggali apa saja strategi yang beliau terapkan dalam meningkatkan minat baca siswa. Sebenarnya antara Bu Umi Ani, Bu Nurul Layalin dan Pak Hasbuloh Huda, strategi yang digunakan itu hampir sama yaitu dalam meningkatkan minat baca siswa guru memberikan kesempatan dulu untuk membaca, kemudian guru memberi beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Menurut Pak Hasbulloh Huda salah satu strategi yang digunakan yaitu:

“Untuk kelas VI sekarang akan menghadapi ujian, jadi saya menggunakan metode drill.”

Pak Hasbulloh Huda juga memberikan tugas kepada siswa yaitu dengan cara siswa yang duduk di bangku sebelah kanan memberi pertanyaan temannya yang duduk di sebelah kiri dari soal-soal yang di baca dan di bahas tadi, setelah selesai baru kemudian siswa yang duduk di bangku sebelah kiri ganti memberi pertanyaan. Jadi soal-soal dalam buku itu secara tidak langsung di baca oleh siswa berulang-ulang sehingga siswa

¹³⁹ Hasil wawancara di Kelas Ibu Nurul Layalin, S.Pd.I Wali Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Jumat 9 Februari 2018

akan paham. Itu salah satu strategi yang Pak Hasbuloh Huda terapkan dalam meningkatkan minat baca siswa.¹⁴⁰

“Dari strategi-strategi yang saya lakukan, dengan memberi tugas mencari kliping, artikel, pertanyaan yang jawabannya ada di buku itu akan mendorong siswa untuk membaca.”¹⁴¹

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan yang guru lakukan dalam meningkatkan minat baca siswa sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai perencanaan. Dengan guru sering memberikan tugas membaca disertai membuat pertanyaan, meresume yang menyangkut 5W+1H, tanya jawab, dan memotivasi siswa, akan mendorong siswa untuk membaca, sehingga akan meningkatkan minat baca siswa.

3. Bagaimana Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?

Dalam mengaplikasikan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, tentunya ada faktor yang memudahkan guru dalam mengaplikasikan strategi tersebut. Mengenai faktor yang mendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat baca siswa itu salah satunya yaitu madrasah mempunyai program bahwa setiap siswa yang keluar dari MI Negeri Pandansari ini wajib menyumbangkan 1 buah buku sebagai kenang-kenangan di madrasah. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa:

¹⁴⁰ Hasil observasi di Kelas Bapak Hasbuloh Huda, S,Ag Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Selasa 27 Februari 2018. Jam 10:00-selesai.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hasbuloh Huda, S. Ag Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Selasa 27 Februari 2018.

“Anak-anak yang sudah tamat atau keluar dari MIN ini diwajibkan menyumbangkan 1 buah buku bacaan atau buku cerita sebagai kenang-kenangan, yang nantinya bisa dibaca oleh adik-adik kelasnya.”¹⁴²

Dengan adanya program tersebut, maka dapat menambah koleksi buku yang ada di MI Negeri Pandansari dan akan menunjang siswa lainnya untuk membaca buku tersebut. Selain itu faktor pendukung lainnya yaitu adanya perpustakaan kecil di dalam kelas. Peneliti mewawancarai murid kelas VA yang bernama Arabella Zakya Faryana, menurutnya:

“Buku yang sering saya baca itu buku pelajaran dan buku cerita, karena buku pelajaran bisa menambah ilmu dan di dalam buku cerita terdapat pesan atau amanat yang bisa saya contoh, saya mendapatkan buku tersebut di perpustakaan kecil di kelas, karena di kelas V itu di belakang banyak koleksi bukunya, apalagi buku-buku cerita bergambar.”¹⁴³

Menurut Bu Nurul Layalin mengatakan bahwa:

“Di belakang kelas di alamari itu banyak koleksi bukunya, biasanya waktu jam istirahat anak-anak sering membaca buku tersebut, banyak koleksi bukunya seperti buku cerita bergambar, buku pelajaran, buku tentang kesehatan .”¹⁴⁴

Faktor pendukung yang lainnya yaitu adanya buku pelajaran, seperti buku guru, buku paket, buku LKS yang bisa menunjang siswa untuk membaca. Selain itu akan memudahkan guru dalam memberi tugas ke siswa seperti membuat kliping sesuai tema yang diajarkan, membuat pertanyaan yang terkait materi pelajaran dan meresume.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Drs Supri, M.Pd.I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 1 Februari 2018. Jam 09:00-selesai.

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Arabella Zakya Faryana Murid Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Jum'at 9 Februari 2018. pukul 09:30.

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Layalin, S,pd.I Wali Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Rabu 7 Februari 2018. Jam 08.15 – selesai.

4. Bagaimana Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung?

Penghambat atau hambatan diartikan sebagai kendala. Sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik, dalam pelaksanaannya itu pasti ada suatu kendala. Begitu juga dengan guru, dalam pembelajaran guru menerapkan suatu strategi yang sudah direncanakan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya mungkin masih ada kendala-kendala yang muncul. Sesuai dengan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti wawancara dengan Bu Umi Ani, hambatan apa yang muncul dalam mengimplementasikan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa. Menurut beliau:

“Hambatannya itu, buku kurang memadai, jadi guru memperkenalkan buku itu hanya terbatas buku-buku itu saja. dan siswa belum terbiasa membaca karena disini belum ada perpustakaan. Dulu pernah ada perpus tapi bukunya kurang menarik karena bukunya buku-buku lama, jadul, kurang banyak variasi buku.”¹⁴⁵

Selanjutnya peneliti wawancara dengan Bu Nurul Layalin, dan mengamati kegiatan pembelajaran, serta mengetahui kendala apa yang muncul dalam mengimplementasikan strategi untuk meningkatkan minat baca siswa, menurut beliau:

“Hambatannya itu untuk di kelas saya, masih ada dua siswa yang tidak bisa membaca, dan sulit sekali diajak membaca, padahal sudah di leskan orang tuanya. Bahkan ada satu siswa tersebut yang membacanya masih mengeja.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Umi Ani, S.Pd.I Wali Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 8 Februari 2018.

¹⁴⁶ Hasil wawancara di Kelas Ibu Nurul Layalin Wali Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Jumat 9 Februari 2018

Menurut Pak Hasbulloh Huda sendiri kendala yang muncul ketika mengimplementasikan strategi dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: Minimnya koleksi-koleksi buku yang ada di kelas, perawatan buku juga masih kurang.

Dari semua hasil wawancara, pengamatan dan observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang utama itu terkait masalah minimnya koleksi buku yang ada di dalam kelas adalah, kurang adanya variasi buku dan perawatan buku juga masih kurang. Dengan adanya kendala tersebut, peneliti mewawancarai murid, bagaimana mendapatkan buku yang mereka sukai dengan minimnya ketersediaan buku di sekolah. Peneliti mewawancarai Erika Laela Saputri, murid kelas VIC, menurutnya:

“Buku yang sering saya baca selain buku pelajaran yaitu buku dongeng. Saya mendapatkannya dengan meminjam teman saya di rumah, kadang membeli buku yang saya sukai tersebut dan meminjam buku di kelas.”¹⁴⁷

Menurut Lanita Virvi Agustin, murid kelas IVB, mengatakan bahwa:

“Saya suka membaca, biasanya saya membaca cerita, selain itu saya juga pernah membaca buku-buku di almari kelas pada waktu jam istirahat, jika tidak ada buku yang saya sukai di kelas saya melihat dongeng-dongeng yang ada di youtube.”¹⁴⁸

Jadi murid-murid MIN Pandansari dari hasil wawancara peneliti, selain membaca di sekolah, dan membaca buku pelajaran juga sering membaca buku-buku cerita, komik bahkan ada yang melihat dongeng yang ada di youtube. Mereka juga mendapatkan buku-buku bukan hanya dari

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Erika Laela Saputri Murid Kelas VIC Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Selasa 27 Februari 2018. pukul 11:00.

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Lanita Virvi Agustin Murid Kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung. Pada Hari Kamis 08 Februari 2018. pukul 09:00-selesai.

sekolah saja tetapi mereka juga ada yang meminjam temannya dan bahkan ada yang membeli buku yang mereka sukai tersebut. Anak-anak di rumah juga sering meluangkan waktunya untuk membaca, dan ketika ada tugas membuat kliping atau artikel atau meringkas buku secara otomatis anak-anak juga akan membaca.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Temuan Tentang Perencanaan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung perencanaan yang dilakukan itu dalam bentuk-bentuk strategi yang akan diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan minat baca siswa. Bentuk-bentuk strategi guru tersebut antara lain:

- a. Memperkenalkan buku-buku ke peserta didik, bukan hanya buku LKS, buku paket, buku pedoman guru saja tetapi juga buku-buku sejarah, buku cerita, juga ada buku tentang kesehatan dll. Dengan memperkenalkan buku-buku yang belum mereka ketahui, akan menarik siswa dan siswa akan penasaran/ rasa ingin tahunya tinggi terhadap isi buku tersebut dan mendorong siswa untuk membaca. Apalagi buku bergambar, itu akan menarik siswa untuk membaca, karena di usia SD/ MI itu kebanyakan siswa suka sama buku yang ada gambar-gambarnya.
- b. Memberi motivasi/ arahan/ dorongan ke peserta didik. Dengan di beri arahan, tujuan membaca itu untuk apa, dengan membaca akan menambah pengetahuan dan menguasai materi, anak akan tertarik untuk membaca.

Karena di usia SD/MI kebanyakan anak itu masih nurut apa yang di bilang oleh gurunya.

- c. Ada kerjasama dengan orang tua, bagi anak yang belum bisa membaca itu guru memberitahu orang tuanya, agar anak itu di les kan, karena guru di sekolah, tidak bisa mengajari anak satu per satu, jika guru fokus dengan satu siswa itu, murid-murid yang lain akan tertinggal materinya. Dan jika ada tugas untuk mencari klipng, untuk anak kelas III, itu masih susah, disitu pasti juga ada kerjasama dengan orang tua.
- d. Ketika ada materi membaca, anak disuruh membuat pertanyaan yang jawabannya ada di materi tersebut, kemudian pertanyaan itu di tukar dengan teman sebangku untuk di jawab temannya dan di kembalikan lagi untuk di koreksi. Dari sini anak akan membaca berkali-kali dan akan faham dengan materi karena dalam membuat pertanyaan pasti akan membaca, dan ketika menjawab pertanyaan temannya pasti juga akan membaca lagi dan setelah mengoreksi pekerjaan temannya, anak juga akan membaca lagi. Ini merupakan strategi yang bagus untuk di terapkan, karena anak akan membacanya berulang-ulang.
- e. Dengan merangkum materi dengan mencakup 5W+1H, apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana. Ini juga bagus untuk diterapkan karena dengan merangkum materi yang mencakup 5W+1H, anak bukan hanya sekedar membaca tetapi juga bisa membuat pertanyaan yang jawabannya ada di dalam materi.

f. Membuat Kliping. Dengan diberi tugas membuat kliping dan dihias lalu di pajang di belakang kelas anak akan tertarik dan melakukan tugas tersebut dengan baik. Dan anak ingin tahu kliping yang di buat oleh teman-temannya yang lain dan membacanya.

2. Temuan Tentang Pelaksanaan Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

Dalam pelaksanaannya, kebanyakan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung, ketika proses pembelajaran strategi yang guru-guru pakai dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu menggunakan tanya jawab. Guru dalam mendemonstrasikan materi, di selingi dengan membuat beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa terkait materi sehingga siswa akan fokus dalam membaca dan mendengarkan apa yang guru sampaikan.

Selain itu guru menyuruh siswa mengajukan pertanyaan kepada teman senbangkunya, siswa yang duduk di sebelah kanan memberi pertanyaan kepada temannya yang di sebelah kiri. Jika sudah, ganti yang duduk di sebelah kiri memberi pertanyaan kepada temannya yang duduk di sebelah kanan. Kemudian guru mengambil nilainya salah berapa dari jawaban pertanyaan tersebut. Hal ini akan melatih kephahaman siswa terhadap materi. Kemudian guru juga menyuruh siswa meringkas materi yang bisa menjawab 5W+1H.

3. Temuan Tentang Faktor Pendukung Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

Dalam mengimplementasikan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, tentunya ada faktor yang mendukung pelaksanaan guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu:

- a. Adanya program madrasah yang mewajibkan siswa yang keluar atau tamat dari MI Negeri Pandansari untuk menyumbangkan satu buah buku sebagai kenang-kenangan, yang nantinya akan berguna untuk dibaca oleh adik kelasnya.
- b. Adanya perpustakaan kecil yang ada di dalam kelas-kelas yang bisa menunjang siswa untuk membaca.
- c. Adanya buku LKS, buku guru, buku paket yang menunjang siswa untuk membaca dan memudahkan guru memberi tugas membaca, membuat pertanyaan yang jawabannya ada di buku dan merusume.

4. Temuan Tentang Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandansari Ngunut Tulungagung.

Dalam mengimplementasikan strategi yang dipakai guru dalam meningkatkan minat baca siswa, sudah tentu ada hambatan-hambatan yang muncul. Hambatan-hambatan tersebut yaitu:

- a. Minimnya buku-buku yang ada di dalam kelas, karena belum ada perpustakaan secara standar Nasional di Madrasah. Dengan kurangnya

variasi buku di dalam kelas siswa akan cepat bosan dalam membaca, karena buku-bukunya sudah mereka baca dan kurang ada varian buku yang bisa mereka baca.

- b. Masih ada siswa yang belum bisa membaca di kelas atas. Ini salah satu hambatan guru sulit dalam mengimplementasikan strategi karena jika di suruh membuat pertanyaan, merangkum ini membutuhkan waktu yang lama, dan jika guru menunggu, teman-temannya yang lain akan ketinggalan
- c. Jika menjawab pertanyaan, masih ada siswa yang terburu-buru dan kurang serius yang penting mengerjakan, padahal strategi yang guru pakai itu sudah bagus. Hanya saja siswa mungkin malas dalam menjawab pertanyaan temannya. Itu juga menjadi hambatan guru dalam meningkatkan minat baca siswa.